

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Emosi sering diartikan sebagai bentuk luapan amarah yang terpendam. Lebih dari itu, emosi merupakan sebuah bentuk pengungkapan dari perasaan-perasaan yang dirasakan seseorang baik perasaan sedih ataupun kebahagiaan. Emosi tidak selalu merujuk pada hal yang negatif, tetapi emosi juga bisa timbul dalam hal positif tergantung dari bagaimana cara orang tersebut mengendalikan gejala perasaannya sendiri. Bagi manusia dewasa mengelola emosi akan lebih terkendali karena pola pikir dan pemahamannya yang telah matang. Tetapi lain halnya dengan anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan, anak-anak belum sepenuhnya mampu mengelola perasaannya sendiri dan pengendaliannya masih perlu bantuan orang lain terlebih orang tuanya.

Kemampuan dalam hal mengendalikan emosi ini biasanya disebut dengan kecerdasan emosional. Menurut Goleman, kecerdasan emosional tertuju kepada kesanggupan pribadi untuk memiliki kesadaran diri terhadap emosinya dan orang lain, motivator bagi diri sendiri dan membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain. (Utami, 2019) juga mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan deretan keterampilan, perasaan dan sosial yang mempengaruhi kemampuan individu agar dapat mengatasi setiap tekanan di lingkungan masyarakat (Utami, 2019).

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada Januari 2021 di lingkungan Kampung Cinangoh Barat I, Kelurahan Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang yang mana kondisinya masih dalam situasi pandemi Covid-19 dan pembelajaran juga dilakukan secara daring atau belajar dari rumah ternyata anak-anak dilingkungan tersebut kurang mendapatkan dukungan dan motivasi selama belajar dan lebih senang bermain bersama teman disekitar rumahnya. Sikap orang tua yang ketika menemani belajar juga tidak sabar dan lebih sering marah-marah membuat anak tidak nyaman belajar bersama orang tuanya. Karena pusing menghadapi anak yang malah berujung marah-marah, akhirnya orang tua lah yang mengerjakan tugas anak dan anak lebih bebas bermain tanpa menyelesaikan tanggungjawabnya akan tugas sekolah.

Itulah mengapa kecerdasan emosional penting dibangun sedari anak masih kecil karena nantinya dapat bermanfaat bagi anak itu sendiri untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pengendalian emosi bukan sekedar melatih anak untuk menjadi sabar, tetapi melatih anak untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan masalahnya sendiri, memahami dan memotivasi dirinya sendiri, menyayangi dan memberikan kasih sayang kepada orang lain serta dapat membangun hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain.

Dalam hal ini, tentunya dibutuhkan peran serta orang tua agar anak dapat memiliki kemampuan tersebut. Khususnya orang tua di lingkungan Kampung Cinangoh Barat I, sebagian besar orang tua khususnya para ibu dilingkungan tersebut merupakan seorang ibu rumah tangga yang waktunya dirumah lebih banyak dan pastinya lebih sering berinteraksi dengan anak. Namun, karena anak

lebih banyak menghabiskan waktunya berada diluar rumah, maka interaksi antara orang tua dan anak ini hanya terjadi ketika dirumah saja.

Kondisi suasana rumah yang harmonis dapat menjadi perangsang bagi perkembangan kecerdasan anak. Di sisi lain, suasana ini juga akan memperlambat perkembangan otak. Banyak proyek penelitian jangka panjang telah menunjukkan bahwa jika sikap keluarga terhadap anak demokratis, bukan otoriter, maka kecerdasan anak akan meningkat pesat. Oleh karena itu, perkembangan kepribadian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak sangat dipengaruhi peran orangtuanya (Wijayanto, 2020).

Pada hakikatnya, kodrat orang tua itu adalah mendidik anak. Karena mereka adalah madrasah pertama bagi seorang anak. Mutiah (2012) Menegaskan bahwa adalah kewajiban semua orang tua mengayomi, membesarkan dan memberikan pengajaran pada di rumah, sebagai upaya membentuk kepribadian anak. Selanjutnya Prianto (2020) mengungkapkan bahwa komunikasi yang kuat dengan anak dapat dilakukan melalui pemberian dukungan orang tua saat anak belajar, keharmonisan dalam berkomunikasi mampu mengembangkan kreativitas anak melalui bermacam-macam berbagai kegiatan bersama yang bermanfaat.

Menurut Trisnadewi & Muliani (2020), dalam proses pengembangan anak terdapat tugas dan peran orang tua, yaitu mendampingi, menjalin komunikasi, memberikan kesempatan, mengawasi, mendorong atau memotivasi, dan mengarahkan. Sehubungan dengan itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana orang tua di kampung Cinangoh barat I ini menumbuhkan kecerdasan emosional anaknya dirumah karena berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, para orang tua ini

memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan kecerdasan emosional anaknya. Maka dari itu, peneliti hendak meneliti tentang “Optimalisasi Peran Orang Tua Untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas yaitu sebagai berikut:

1. Waktu orang tua bersama anak untuk belajar di rumah tidak dimaksimalkan.
2. Ketidaksiapan orang tua menjadi guru di rumah.
3. Selama belajar di rumah anak menjadi tidak disiplin dan tidak semangat belajar.
4. Emosi orang tua yang tidak stabil ketika mendampingi anak belajar, sehingga mudah marah-marah dan belajar menjadi tidak nyaman bagi anak.
5. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain daripada belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti kemukakan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada “optimalisasi peran orang tua untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak di Kampung Cinangoh Barat I.”

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka penelitian berfokuskan kepada “Bagaimana optimalisasi peran orang tua untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak di Kampung Cinangoh Barat I?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui optimalisasi peran orangtua untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak di Kampung Cinangoh Barat I.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi bagi para orang tua untuk mengoptimalkan perannya untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak. Khususnya bagi para orang tua yang berada di Kampung Cinangoh Barat I. Serta sebagai bentuk kontribusi peneliti dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari saat perkuliahan tentang Perkembangan Peserta Didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana informasi bagi orang tua untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak. Agar orang tua dapat mengerti dan memahami bahwa selain kecerdasan intelektual, anak juga membutuhkan kecerdasan emosional. Demikian pula dengan cara yang mungkin selama ini kurang tepat diterapkan orangtua, kedepannya bisa menjadi lebih baik dengan adanya penelitian ini.

b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak dengan mengoptimalkan peran orangtua.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk memahami pandangan orang tua terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, diharapkan kajian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti pribadi bisa memahami dan menerapkan perkembangan kecerdasan emosional anak secara benar ketika berperan sebagai guru dan orang tua.

